Prakata naskah: Ibuku adalah Guruku

Semenjak munculnya pandemic COVID-19 yang menyerang di hampir seluruh penjuru dunia, sektor pendidikan menjadi sektor yang terdampak sangat besar. Sekolah-sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar siswa secara bersama-sama tidak dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Sebagai gantinya, sekolah-sekolan menerapkan pembelajaran daring (Dalam Jaringan) dengan menggunakan fasilitas digital seperti Zoom, Google Classroom dan *Learning Modul System* (LMS) lainnya dan kegiatan pembelajaran terkonsentrasi di rumah masing-masing siswa.

Pembelajaran daring seperti ini memberikan pengalaman baru bagi para siswa. Guru yang seharusnya hadir di sampingnya dalam belajar menjadi tidak ada. Pembelajaran lebih dilakukan dalam bentuk pembelajaran mandiri dan pribadi. Inilah permasalahan terbesar pendidikan selama pandemic COVID-19 dan dalam masalah ini muncullah sosok penyelamat pendidikan yang menggantikan keberadaan guru dalam proses pembelajaran yaitu ibu.

Sebelum COVID-19 menyerang, Ibu memiliki peranan sebagai seorang pengasuh rumah tangga. Bahkan tidak jarang mereka juga melakukannya sambal menjalankan pekerjaan mereka. Ketika pandemic COVID-19 melanda, maka beban pendamping edukasi menjadi beban yang ditambahkan ke Pundak mereka. Ketidak adilan beban yang seperti inilah yang disoroti oleh para peneliti, di antaranya Serena Clark dalam tulisannya *“You’re a teacher you’re a mother, you’re a worker: Gender inequality during COVID-19 in Ireland”*. Clark menyoroti terjadinya ketimpangan pembagian beban kerja yang terjadi bagi perempuan dan ibu rumahtangga.

Tetapi, kondisi yang timpang seperti ini tentunya membawa pengaruh lain bagi anak-anak sebagai peserta didik. Mereka mengalami pembelajaran yang dipandu oleh ibu-ibu mereka yang berakrobat untuk bisa menjelaskan bagaimana menerapkan rumus Pitagoras untuk menghitung bangun ruang, atau membuat eksperimen fisika kecil-kecilan dengan peralatan rumah tangga untuk anaknya.

Buku ini menyuguhkan pengalaman 100 orang anak yang mencatat bagaimana ibu mereka bertransformasi menjadi seorang guru bagi anak-anaknya selama pandemic COVID-19. Pandangan mendalam (*insight*) dari 100 orang anak yang tersuguhkan dalam bentuk cerita dalam buku ini diharapkan bukan hanya memberi pandangan tentang kondisi nyata tetapi berguna sebagai sebuat catatan antropologis pagi para akademisi juga.